

## **ANALISIS KONTRASTIF KOSAKATA BAHASA INDONESIA DAN BAHASA MALAYSIA DALAM FILM ANIMASI *PADA ZAMAN DAHULU***

**Ediwarman<sup>1</sup>, Sulthaanika Ferdy Syahwardi<sup>2</sup>**

Pendidikan Bahasa Indonesia, Pascasarjana, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa<sup>1,2</sup>

[datuksati@yahoo.com](mailto:datuksati@yahoo.com)<sup>1</sup>, [7771220002@untirta.ac.id](mailto:7771220002@untirta.ac.id)<sup>2</sup>

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persamaan dan perbedaan kosakata bahasa Indonesia dan bahasa Melayu dengan menggunakan media film animasi Malaysia yang berjudul *Pada Zaman Dahulu musim kelima* tahun 2020. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan linguistik kontrastif dengan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti yaitu bentuk sama dan makna sama berjumlah 6 kosakata, bentuk mirip dan makna sama berjumlah 3 kosakata serta bentuk berbeda tetapi makna sama berjumlah 14 kosakata. Jumlah keseluruhan temuan yang dilakukan oleh peneliti sebanyak 23 kosakata bahasa Indonesia dan Melayu yang memiliki kesamaan dan perbedaan antara kedua bahasa tersebut. Sehingga penelitian ini berdampak kepada peneliti lanjutan serta mengisi kekosongan penelitian dibidang perbandingan bahasa khususnya analisis kontrastif.

**Kata Kunci :** *Film Animasi, Kosakata*

### **ABSTRACT**

*This study aims to describe the similarities and differences in the vocabularies of Indonesian and Malay (Malaysia) using the media of a Malaysian animated film entitled *In the Ancients Season 5, 2020*. The approach used uses contrastive linguistics using a qualitative descriptive method. The results of the research found by researchers are the same form and the same meaning totaling 6 vocabularies, similar forms and the same meaning totaling 3 vocabularies and different forms but the same meaning totaling 14 vocabularies. The total number of findings made by researchers is 23 Indonesian and Malay (Malaysian) vocabulary data which have similarities and differences between the two languages. So that this research has an impact on further researchers and fills in the research gaps in the field of language comparison, especially contrastive analysis.*

**Keywords :** *Animated Movie, Vocabulary*

### **PENDAHULUAN**

Bahasa adalah salah satu kemampuan yang digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi karena manusia sebagai makhluk sosial, bahasa Indonesia digunakan oleh bangsa Indonesia sejak tahun 1928. Sujinah, dkk. (2017:2) menyatakan bahwa bahasa Indonesia diresmikan pada tanggal 28 Oktober 1928 bertepatan pada sumpah pemuda. Berdasarkan sejarah bahwa nama Indonesia sudah ada sebelum tahun 1928 yaitu gerakan kebangsaan dengan menggunakan nama

“Indonesia”. Bahasa Indonesia dipilih dan berkembang berasal dari bahasa Melayu Riau. Putra (2017), bahasa Melayu Riau berkembang dan kelanjutan dari bahasa Melayu. Berdasarkan kongres di Medan pada tahun 1954 mengakui bahwa bahasa Indonesia berkembang serta tumbuh berasal dari bahasa Melayu. Perkembangan dan pertumbuhan tersebut disebabkan oleh bahasa-bahasa lain terutama bahasa Daerah. Shamila (2018:3) menyatakan bahwa bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional yang digunakan oleh masyarakat Indonesia sebagai bahasa kedua. Artinya, bahasa Indonesia menjadi bahasa kedua setelah bahasa Daerah. Akan tetapi, masyarakat Indonesia mengakui bahwa bahasa resmi negara ialah bahasa Indonesia. Sehingga kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa utama serta bahasa resmi bangsa Indonesia. Juanda, dkk. (2017:6) menyatakan bahwa kedudukan sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia berfungsi sebagai (1) lambang kebangsaan, (2) lambang identitas nasional, (3) alat penghubung antarwarga, antardaerah, dan antarbudaya, dan (4) alat yang memungkinkan penyatuan berbagai-bagai suku bangsa dengan latar belakang sosial budaya dan bahasanya masing-masing ke dalam kesatuan kebangsaan Indonesia. Artinya, bahasa Indonesia menjadi bahasa resmi negara Indonesia tanpa menghilangkan bahasa daerah dalam berinteraksi antar individu maupun kelompok.

Hal ini dilihat bahwa bahasa Melayu juga digunakan oleh negara Malaysia dalam kehidupan sehari-hari. Firmansyah, dkk. (2018), perkembangan bahasa Melayu Malaysia dan Singapura dipengaruhi oleh bahasa Inggris sedangkan bahasa Melayu Indonesia banyak dipengaruhi oleh bahasa Belanda karena dipengaruhi oleh jajahan kedua negara berbeda. Akan tetapi, kedua negara tersebut memiliki kesamaan bahasa Melayu yang digunakan. Artinya, bahasa Indonesia dan Melayu Malaysia memiliki kesamaan dari segi bentuk sama, bentuk mirip dan makna sama, serta bentuk berbeda tetapi makna sama dilihat berdasarkan pengkajian kosakata rumpun bahasa Melayu Indonesia dengan Malaysia.

Perkembangan bahasa berdampak kepada variasi bahasa yang digunakan karena disebabkan oleh pengaruh dialek dan sosiolek. Dialek berkaitan dengan variasi berbahasa yang berbeda-beda dilihat berdasarkan kelompok maupun tempat. Darmawati (2009:2) menyatakan bahwa bahasa termasuk kedalam kategori kebahasaan yang dimana dialek-dialek yang digunakan dapat dipahami oleh tiap-tiap penutur. Jika penutur A dapat memahami dialek dari penutur lain B, penutur A dianggap sebagai satu kelompok yang sama dengan B. Hal ini diperkuat, Dewi, dkk. (2017), ciri utama dialek ialah membandingkan ujaran yang sama antara satu bahasa dengan yang lainnya serta melihat kemiripannya. Artinya, apabila dialek memiliki variasi bahasa berdasarkan geografis penutur yang berbeda menempati wilayah yang berbeda akan memunculkan sebuah ujaran yang sama dengan bahasa yang digunakan sama.

Sosiolek merupakan variasi bahasa yang berkorelasi dengan kelas-kelas sosial (Kridalaksana, 2008:225). Variasi bahasa bagian dari bahasa yang digunakan oleh anak-anak, remaja, orang dewasa serta lansia khususnya dengan melihat aspek morfologi, sintaksis, dan kosakata yang digunakan dalam suatu bahasa tertentu. Nuryani, dkk dalam Qoyyimah, dkk. (2020:54) menyatakan bahwa variasi bahasa mencolok dikarenakan penutur seperti dialek sosial atau sosiolek dilihat

konteks resmi maupun non resmi. Perbedaan dialek tersebut ditemukan di berbagai wilayah geografis khususnya muncul di bidang fonetik, fonemik, leksikon, morfologis, sintaksis atau variasi bahasa lainnya. Artinya, variasi bahasa berkaitan dengan keanekaragaman bahasa yang digunakan berdasarkan wilayah tertentu baik secara formal maupun non formal dalam ruang lingkup fonologi, morfologi, sintaksis dan kosakata yang digunakan dalam ruang lingkup masyarakat.

Antara dialek dan sosiolek dilihat berdasarkan penyebab bahasa menjadi bervariasi. Bahasa bervariasi faktor penyebabnya ialah dilihat dari segi letak geografis karena bahasa yang digunakannya memiliki ujaran yang berbeda-beda (DN Fitri, PC Kartika, 2016). Maka, sosiolek variasi bahasa dipengaruhi oleh sosial kemasyarakatan yang berkaitan dengan pribadi penuturnya. Bahasa Melayu sangatlah bervariasi dilihat dari segi geografis antara penutur dengan petutur. Variasi bahasa tersebut dilihat berdasarkan ciri daerah yang disebut dialek geografis. Dialek bahasa melayu memiliki variasi yang sama yang dituturkan di nusantara dan semenanjung melayu sampai berkembang di asia khususnya Indonesia (bahasa Indonesia), Malaysia (bahasa Melayu Malaysia), dan Brunei (bahasa Melayu Brunei).

Bahasa Indonesia dan bahasa Melayu memiliki persamaan dan perbedaan dilihat berdasarkan kosakata yang digunakan dimasing-masing bahasa. Walau antara bahasa Indonesia dan bahasa Malaysia memiliki satu rumpun bahasa. Namun, pada dasarnya penutur bahasa Indonesiapun tidak memahami bahasa Melayu Malaysia yang disebabkan karena faktor perbedaan dan persamaan dari kedua bahasa tersebut. Linguistik konstruktif bertujuan untuk mengetahui dan membandingkan persamaan dan perbedaan bahasa satu dengan yang lain. Hal ini didukung oleh Soeparno (2016:4) menyatakan bahwa tujuan linguistik konstrastif adalah untuk menentukan perbedaan bahasa satu dengan yang lain. Artinya, linguistik konstrastif sangat berperan penting dalam membandingkan satu bahasa untuk mencari persamaan dan perbedaan dari suatu bahasa tersebut.

Teknologi yang modern ini sering digunakan sebagai alat komunikasi antar bangsa dan negara. Hal ini dilihat bahwa film animasi sebagai salah satu komunikasi langsung untuk berkomunikasi dan mengenalkan bahasa asing (ES Isnah, dkk., 2022). *Pada Zaman Dahulu* merupakan salah satu film animasi yang sering ditayangkan dengan menggunakan bahasa Melayu di Indonesia yang digemari oleh kalangan anak-anak maupun dewasa. *Pada Zaman Dahulu* dibagi menjadi beberapa *musim* atau tahun rilis yaitu *musim* pertama tahun 2011, *musim* kedua tahun 2012, *musim* ketiga tahun 2013, *musim* keempat tahun 2018, *musim* kelima tahun 2020 yang menceritakan tentang dua kaka beradik antara aris dan ara yang hidup di kampung bersama kakek dan neneknya. Tokoh kakek di sini sebagai awal cerita yang menghibur cerita-cerita dongeng tentang hewan yaitu kancil dan teman-temannya yang memberikan nilai-nilai pendidikan karakter bagi yang menontonnya.

Untuk mempermudah peneliti menemukan hasil penelitian, penulis memilih film animasi *Pada Zaman Dahulu musim* kelima tahun 2020 yaitu ayam dan merpati, rusa dan tanduknya, serta hadiah duri landak sebagai sumber data penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang sering ditayangkan di indonesia dengan memiliki jam tayang yang banyak. Salah satu stasiun televisi di indonesia yaitu MNCTV

(Sebelumnya bernama TPI). Walau animasi tersebut menggunakan bahasa Melayu Malaysia. Akan tetapi, masyarakat Indonesia mampu memahami bahasa yang digunakan didukung dengan terjemahan-terjemahan sesuai dengan dialog yang diucapkannya.

Adanya penelitian terdahulu yang relevan sebagai bahan acuan pertimbangan dalam melakukan penelitian ini agar lebih hati-hati lagi dalam meneliti sehingga tidak terjadi penjiplakan terhadap penulisan karya tulis ilmiah. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Asmarita, A, dkk. (2022) Pada jurnal Warahan : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dengan judul Analisis Konstrastif Kosakata bahasa Indonesia dan bahasa Malaysia pada Film Animasi Upin dan Ipin 3 Episode Tahun 2022. Penelitian tersebut membandingkan kosakata bahasa Indonesia dan bahasa Malaysia untuk mencari kemiripan yang digunakan. Hasilnya ditemukan bahwa peneliti menemukan 23 kosakata yang memiliki kemiripan dalam film animasi Upin dan Ipin 3 Episode tahun 2022 meskipun objek yang digunakan oleh peneliti selanjutnya berbeda. Pendekatan dan metode yang digunakan menggunakan kualitatif dan konstrastif.

Berkenaan dengan hal tersebut antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki perbedaan dilihat berdasarkan objek yang digunakan sebagai sumber data penelitian ini yaitu *Pada Zaman Dahulu musim kelima tahun 2020*. Sehingga hasil penelitian dengan temuan datapun berbeda yang menjadi salah satu upaya untuk mengisi kekosongan penelitian dibidang perbandingan bahasa khususnya analisis konstrastif antara kosakata bahasa Indonesia dan bahasa Malaysia dengan menggunakan media film animasi. Maka, berdasarkan latar belakang tersebut peneliti membandingkan bahasa Indonesia dan bahasa Melayu Malaysia dengan judul Analisis Konstrastif Kosakata bahasa Indonesia dan bahasa Malaysia dalam Film Animasi *Pada Zaman Dahulu*.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan linguistik konstrastif bertujuan untuk mencari persamaan dan perbedaan antara bahasa Indonesia dan bahasa Malaysia dengan menggunakan film animasi. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, metode kualitatif deskriptif dengan menganalisis objek yang ditentukan oleh peneliti. Mulyadi dalam Wekke (2019:49) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mendeskripsikan suatu objek dengan menggunakan kata-kata. Sumber data yang digunakan yaitu film animasi *Pada Zaman Dahulu musim kelima tahun 2020* yaitu ayam dan merpati, rusa dan tanduknya, serta hadiah duri landak. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik simak dan catat. Mahsun (2005:92-93) menyatakan bahwa teknik simak yaitu teknik yang digunakan untuk menyimak penggunaan bahasa yang digunakan. Sedangkan teknik catat yaitu teknik yang digunakan untuk mencatat bentuk yang relevan terhadap hasil penelitian secara tertulis. Teknik simak dilakukan dengan mendengarkan dialog-dialog yang diucapkan dalam animasi *Pada Zaman Dahulu musim kelima tahun 2020* yang diambil dari *Youtoube*. Kemudian, dilanjutkan dengan teknik pencatatan dengan mengolongkan kosakata bahasa Indonesia dan bahasa Malaysia berdasarkan bentuk sama dan makna sama, bentuk mirip dan makna sama, serta bentuk berbeda tetapi makna sama.

## **PEMBAHASAN**

Bahasa berpengaruh penting terhadap kehidupan manusia

karena bahasa adalah sistem lambang bunyi yang digunakan oleh sekelompok masyarakat untuk berkomunikasi (P.RH. Rizqi F, dan WM. Insani. 2018). Bahasa Indonesia dengan bahasa Melayu memiliki satu rumpun dan asal bahasa yang sama sehingga tentunya penutur yang menggunakan bahasa Indonesia mampu memahami kosakata bahasa Malaysia karena disebabkan kedua bahasa tersebut memiliki persamaan dan perbedaan (ES Isnah, dkk. 2021). Perkembangan teknologi dapat membawa seseorang untuk berkomunikasi kepada masyarakat luas dengan berbagai bahasa bermacam-macam (PC Kartika, IW Mubarak, 2017). Salah satunya sarana komunikasi yang mengenalkan bahasa Melayu kepada masyarakat Indonesia ialah film animasi. Film *Pada Zaman Dahulu musim kelima tahun 2020* merupakan salah satu film animasi berbahasa Melayu yang sangat digemari dikalangan remaja maupun dewasa di negara Malaysia dan Indonesia dilihat setiap adegan melalui dialog-dialog terdapat persamaan dan perbedaan bahasa berdasarkan kosakata yang digunakannya baik bahasa Melayu dan bahasa Indonesia. Berikut ini kosakata yang begitu banyak, ditemukan dua puluh tiga kosakata yang ditemukan oleh peneliti sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Temuan Perbandingan Kosakata bahasa Indonesia dan bahasa Melayu Berdasarkan Media Film Animasi *Pada Zaman Dahulu Musim Kelima Tahun 2020*

No.	Indikator Analisis	Hasil Temuan
1	bahasa Indonesia	Tidak ada tenaga <b>melempar</b> jauh-jauh.
	bahasa Melayu (Malaysia)	Tak ada tenaga nak <b>baling</b> jauh-jauh.
(Ayam Jantan dan Merpati : Jam, Menit, Detik : 00.00.21 s.d.00.00.30)		
2.	bahasa Indonesia	Mari kita <b>lawan</b> .
	bahasa Melayu (Malaysia)	Mari kita <b>lawan</b> .
(Ayam Jantan dan Merpati : Jam, Menit, Detik : 00.00.35 s.d. 00.00.37)		
3.	bahasa Indonesia	Setuju, Ara juga ingin <b>es krim</b> .
	bahasa Melayu (Malaysia)	Setuju, Ara juga ingin <b>ais krim</b> .
(Ayam Jantan dan Merpati : Jam, Menit, Detik :00.00.49 s.d. 00.00.51)		
4.	bahasa Indonesia	Kakek, <b>menang</b> .
	bahasa Melayu (Malaysia)	Akik, <b>menang</b> .
(Ayam Jantan dan Merpati : Jam, Menit, Detik : 00.02.12 s.d.00.02.13)		
5.	bahasa Indonesia	<b>Lihat</b> ini. Ini baru sayap
	bahasa Melayu (Malaysia)	<b>Tengok</b> nih. Ini baru sayap.
(Ayam Jantan dan Merpati : Jam, Menit, Detik : 00.05.10 s.d.00.05.15)		
6.	bahasa Indonesia	Banyak sekali <b>binatang</b> ke sini.
	bahasa Melayu (Malaysia)	Banyak sekali <b>binatang</b> ke sini.
(Ayam Jantan dan Merpati : Jam, Menit, Detik : 00.06.10 s.d. 00.06.12)		
7.	bahasa Indonesia	<b>Cantik</b> Sekali.
	bahasa Melayu (Malaysia)	Waah, <b>Cantik</b> nyaaaa....
(Ayam Jantan dan Merpati : Jam, Menit, Detik : 00.06.23 s.d.00.06.26)		

8.	bahasa Indonesia	Jangan <b>sombong</b> , Ayam, kau tidak bisa terbang.
	bahasa Melayu (Malaysia)	Jangan <b>perasan</b> , Ayam, kau tak bisa terbang.
(Ayam Jantan dan Merpati : Jam, Menit, Detik : 00.07.35 s.d.00.07.39)		
9.	bahasa Indonesia	Aku akan jadi <b>jury</b> pertandingan ini.
	bahasa Melayu (Malaysia)	Aku akan jadi <b>hakim</b> pertandingan ini.
(Ayam Jantan dan Merpati : Jam, Menit, Detik : 00.08.08 s.d.00.08.11)		
10.	bahasa Indonesia	<b>Berisik!</b> Rasakan!
	bahasa Melayu (Malaysia)	<b>Bisinglah!</b> Rasakan!
(Ayam Jantan dan Merpati : Jam, Menit, Detik : 00.08.48 s.d. 00.08.50)		
11.	bahasa Indonesia	<b>Jenggerku!</b>
	bahasa Melayu (Malaysia)	<b>Balung</b> , Aku!
(Ayam Jantan dan Merpati : Jam, Menit, Detik : 00.12.02 s.d. 00.12.04)		
12.	bahasa Indonesia	Semua ini terjadi karena kau <b>curang</b> .
	bahasa Melayu (Malaysia)	Semua ini berlaku sebab kau <b>main tipu</b> .
(Ayam Jantan dan Merpati : Jam, Menit, Detik : 00.14.10 s.d. 00.14.15)		
13.	bahasa Indonesia	Itu bukan <b>bohong</b> tapi muslihat
	bahasa Melayu (Malaysia)	Itu tak <b>tipu</b> itu muslihat.
(Ayam Jantan dan Merpati : Jam, Menit, Detik : 00.14.36 s.d. 00.14.40)		
14.	bahasa Indonesia	Pintar, kau memang <b>pintar</b> kancil.
	bahasa Melayu (Malaysia)	<i>Bijak, bijak.</i> kau memang <b>bijak</b> kancil.
(Ayam Jantan dan Merpati : Jam, Menit, Detik : 00.14.55 s.d.00.15.00)		
15.	bahasa Indonesia	<b>Tanduknya</b> besar dan cantik sekali.
	bahasa Melayu (Malaysia)	<b>Tanduknya</b> besar dan cantik sangat.
(Rusa dan Tanduknya : Jam, Menit, Detik : 00.01.58 s.d.00.02.03)		
16.	bahasa Indonesia	Ini tidak <b>cantik</b> , aku inginkan kaki yang kuat dan cantik.
	bahasa Melayu (Malaysia)	Ini tak <b>elok</b> . Aku inginkan kaki yang kuat dan cantik.
(Rusa dan Tanduknya : Jam, Menit, Detik : 00.03.37 s.d.00.03.41)		
17.	bahasa Indonesia	Dan <b>keong</b> ini. Tubuhnya kecil dan jalannya sangat lambat.
	bahasa Melayu (Malaysia)	<b>Siput</b> tuh. Tubuhnya kecil dan jalanpun perlahan.
(Rusa dan Tanduknya : Jam, Menit, Detik : 00.04.13 s.d.00.04.18)		
18.	bahasa Indonesia	Bila kau tak mau <b>membantu</b> , katakan saja!.
	bahasa Melayu (Malaysia)	Kau tak <b>tolong</b> cakaplah!.
(Rusa dan Tanduknya : Jam, Menit, Detik :00.06.01 s.d. 00.06.04)		
19.	bahasa Indonesia	Maka, aku bisa menunjukkan <b>kehebatan</b> tandukku ini.
	bahasa Melayu (Malaysia)	Baru, aku boleh menunjukkan <b>kebolehan</b> tandukku ini.

(Rusa dan Tanduknya : Jam, Menit, Detik :00.08.22 s.d.00.08.26)		
20.	bahasa Indonesia	Tak jadilah kita makan <b>roti</b> .
	bahasa Melayu (Malaysia)	Tak dapat makan <b>roti....</b>
(Hadiah Duri dari Landak : Jam, Menit, Detik : 00.01.29 s.d. 00.01.30)		
21.	bahasa Indonesia	Betul. Jadi, aku <b>usulkan</b> .
	bahasa Melayu (Malaysia)	Betul. Jadi, aku <b>cadangkan....</b>
(Hadiah Duri dari Landak : Jam, Menit, Detik : 00.03.48 s.d. 00.03.50)		
22.	bahasa Indonesia	Kita mulai <b>besok</b> .
	bahasa Melayu (Malaysia)	Kita mulai <b>esok</b> .
(Hadiah Duri dari Landak : Jam, Menit, Detik : 00.03.53 s.d. 00.03.55)		
23.	bahasa Indonesia	Bagaimana aku akan <b>bicara</b> dengan raja beruang?
	bahasa Melayu (Malaysia)	Macam mana aku nak <b>cakap</b> pada raja beruang ?
(Hadiah Duri dari Landak : Jam, Menit, Detik : 00.07.14 s.d. 00.07.18)		

Berikut ini hasil temuan kosakata antara bahasa Indonesia (BI) dan bahasa Melayu (BM), ada dua puluh tiga kosakata yang ditemukan oleh peneliti berdasarkan temuannya antara lain bentuk sama dan makna sama (BSS), bentuk mirip dan makna sama (BMS), serta bentuk berbeda tetapi makna sama (BBS) berdasarkan dialog-dialog pada film animasi malaysia “*Pada Zaman Dahulu Musim Kelima Tahun 2020.*”

Tabel 2. Hasil Temuan Kosakata bahasa Indonesia dan bahasa Melayu berdasarkan Media Film Animasi *Pada Zaman Dahulu Musim Kelima Tahun 2020*

No.	Kosa kata		BSS	BMS	BBS
	BI	BM			
1.	Lempar	<i>Baling</i>			√
2.	Lawan	<i>Lawan</i>	√		
3.	Es Krim	<i>Aiskrim</i>		√	
4.	Menang	<i>Menang</i>	√		
5.	Lihat	<i>Tengok</i>			√
6.	Jengger	<i>Balung</i>			√
7.	Binatang	<i>Binatang</i>	√		
8.	Cantik	<i>Cantik</i>	√		
9.	Sombong	<i>Perasan</i>			√
10.	Juri	<i>Hakim</i>			√
11.	Berisik	<i>Bising</i>		√	
12.	Curang	<i>Main Tipu</i>			√
13.	Bohong	<i>Tipu</i>			√
14.	Pintar	<i>Bijak</i>			√
15.	Tanduk	<i>Tanduk</i>	√		
16.	Cantik	<i>Elok</i>			√
17.	Keong	<i>Siput</i>			√
18.	Kehebatan	<i>Kebolehan</i>			√
19.	Membantu	<i>Tolong</i>			√
20.	Roti	<i>Roti</i>	√		
21.	Besok	<i>Esok</i>		√	
22.	Usul	<i>Cadang</i>			√

23.	Bicara	<i>Cakap</i>			√
-----	--------	--------------	--	--	---

Berdasarkan hasil analisis yang ditemukan oleh peneliti, bahwa memiliki kesamaan antara bahasa Indonesia dengan Melayu (Malaysia). Pertama, kata bahasa Indonesia dan bahasa Melayu yang memiliki bentuk berbeda tetapi makna sama yaitu Lempar-*Baling* artinya barang yang dilemparkan dengan mengayunkan tangan. Kedua, kata bahasa Indonesia dan bahasa Melayu yang memiliki bentuk sama dan makna sama yaitu Lawan-*Lawan* artinya tandingan. Ketiga, kata bahasa Indonesia dan bahasa Melayu yang memiliki bentuk mirip dan makna sama yaitu Es Krim-*Aiskrim* artinya sajian dingin yang diberi susu atau bahan lainnya. Keempat, kata bahasa Indonesia dan bahasa Melayu yang memiliki bentuk sama dan makna sama yaitu Menang-*Menang* artinya berhasil mengalahkan seseorang (Musuh). Kelima, kata bahasa Indonesia dan bahasa Melayu yaitu Lihat-*Tengok* artinya melihat sesuatu. Keenam, kata bahasa Indonesia dan bahasa Melayu yang memiliki bentuk sama dan makna sama yaitu Jengger-*Balung* artinya daging tumbuh di atas kepala ayam. Ketujuh, kata bahasa Indonesia dan bahasa Melayu yang memiliki bentuk sama dan makna sama yaitu Binatang-*Binatang* artinya makhluk hidup yang bergerak seperti semut, harimau dan lain sebagainya. Kedelapan, kata bahasa Indonesia dan bahasa Melayu yang memiliki bentuk sama dan makna sama yaitu Cantik-*Cantik* artinya elok molek. Kesembilan, kata bahasa Indonesia dan bahasa Melayu yang memiliki bentuk berbeda tetapi makna berbeda yaitu Sombong-*Perasan* artinya menghargai dirinya secara berlebihan. Kesepuluh, kata bahasa Indonesia dan bahasa Melayu yang memiliki bentuk berbeda tapi makna sama yaitu Juri-*Hakim* artinya orang yang menjadi penilai atau ahli dibidang tertentu. Kesebelas, kata bahasa Indonesia dan bahasa Melayu yang memiliki bentuk mirip dan makna sama yaitu Berisik-*Bising* artinya suara ribut sampai ketelinga. Kedua belas, kata bahasa Indonesia dan bahasa Melayu yang memiliki bentuk berbeda tetapi makna sama yaitu Curang-*Main Tipu* artinya perbuatan yang tidak jujur. Keempat, kata bahasa Indonesia dan bahasa Melayu yang memiliki bentuk berbeda tetapi makna sama yaitu Pintar-*Bijak* artinya seseorang yang menggunakan akal budi;pandai. Kelima belas, kata bahasa Indonesia dan bahasa Melayu yang memiliki bentuk sama dan makna sama yaitu Tanduk-Tanduk artinya benda keras atau cula dua yang tumbuh di atas kepala seperti kerbau, sapi dan sebagainya. Keenam belas, kata bahasa Indonesia dan bahasa Melayu yang memiliki bentuk berbeda tetapi makna sama yaitu Cantik-*Elok* artinya elok; molek wajah muka perempuan. Ketujuh belas, kata bahasa Indonesia dan bahasa Melayu yang memiliki bentuk berbeda tetapi makna sama yaitu Keong-*Siput* artinya binatang moluska dalam bentuk spiral berbentuk kerang-kerangan. Kedelapan belas, kata bahasa Indonesia dan bahasa Melayu yang memiliki bentuk berbeda tetapi makna sama yaitu Kehebatan-*Kebolehan* artinya kecakapan atau kebolehan dalam melakukan sesuatu. Kesembilan belas, kata bahasa Indonesia dan bahasa Melayu yang bentuk berbeda tetapi makna sama yaitu Membantu-*Tolong* artinya meminta bantu membantu. Kedua puluh, kata bahasa Indonesia dan bahasa Melayu yang memiliki bentuk sama tetapi makna sama yaitu Roti-*Roti* artinya makanan yang terbuat dari tepung



terigu. Kedua puluh satu, kata bahasa Indonesia dan bahasa Melayu yang memiliki bentuk mirip dan makna sama yaitu *Besok-Esok* artinya sesudah hari ini, esok hari. Kedua puluh dua, kata bahasa Indonesia dan bahasa Melayu yang memiliki bentuk berbeda tetapi makna sama yaitu *Usul-Cadang* artinya mengemukakan sesuatu yang disetujui. Kedua puluh tiga, kata bahasa Indonesia dan bahasa Melayu yang memiliki bentuk berbeda tetapi makna sama yaitu *Bicara-Cakap* artinya berbahasa dengan menggunakan kata-kata.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa bahasa melayu (Malaysia) dan bahasa Indonesia memiliki persamaan dan perbedaan bentuk serta makna yang terdapat dalam film animasi *Malaysia Pada Zaman Dahulu Musim Kelima* tahun 2020. Dilihat berdasarkan bentuk sama dan makna sama, bentuk mirip dan makna sama, dan bentuk berbeda tetapi makna sama dengan jumlah yang ditemukan oleh peneliti sebanyak 23 kosakata yang menunjukkan perbedaan dan persamaan bentuk dan makna. Berikut ini hasil rekapitulasi data keseluruhan temuan peneliti berdasarkan kosakata bahasa Indonesia dan bahasa Melayu.

Tabel 3. Hasil Rekapitulasi Kosakata bahasa Indonesia dan bahasa Melayu

No.	Temuan Data	Jumlah Kosakata
1.	Bentuk Sama dan Makna Sama	6
2.	Bentuk Mirip dan Makna Sama	3
3.	Bentuk Berbeda tetapi Makna Sama	14
<b>Jumlah</b>		23

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa kosakata bahasa Indonesia dan Melayu memiliki persamaan dan makna sama antara kedua bahasa tersebut antara lain bentuk sama dan makna sama berjumlah 6 kosakata, bentuk mirip dan makna sama berjumlah 3 kosakata serta bentuk berbeda tetapi makna sama berjumlah 14 kosakata. Jumlah keseluruhan temuan yang dilakukan oleh peneliti sebanyak 23 kosakata bahasa Indonesia dan Melayu yang memiliki kesamaan dan perbedaan antara kedua bahasa tersebut. Sehingga bahasa Indonesia dan bahasa Melayu menjadi bukti rumpun bahasa yang sama di dalam sejarah dunia pendidikan, khususnya perkembangan bahasa Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Darmawati. (2009). *Dialek dan Idiolek*. Klaten : PT. Intan Pariwara.
- Dewi, F., Widayati, W., & Sucipto, S. (2017). Kajian dialektologi bahasa madura dialek bangkalan. *Fonema*, 4(2), 60-77.
- DN Fitri., PC Kartika. (2016). RAGAM BAHASA PADA ACARA INI TALKSHOW DI NET TV PADA JANUARI 2015. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra* 9 (1).
- ES Isnah, Suyatno, H Subandiyah. (2022). The Effect of Digital Literacy on Language Ability in Higher Education: Experience From a Developing Country. *Journal of Higher Education Theory and Practice* 22 (11), 215 – 222.
- ES Isnah, dkk. (2021). Cross-Cultural Narratives in Literature for Children: A Cyber Semiotics Analysis. *International Seminar on Language, Education, and Culture (ISoLEC 2021)*. Vol. 612.
- Firmansyah, R., Aprian, R. S., & Ismayani, R. M. (2018). Perbandingan Kajian Semantik Rumpun Bahasa Melayu. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(3), 435-440.
- Juanda, dkk. (2017). *Pembinaan Bahasa Indonesia*. Sleman:PT. Kanisius.
- Kridalaksana. (2008). *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.
- Mahsun. (2005). *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- P.RH. Rizqi F, dan WM. Insani. (2018). DEIKSIS SOSIAL DAN DEIKSIS PERSONA SLOGAN PERSEBAYA DI DAERAH SURABAYA UTARA. *Jurnal Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Vol 10 (1).
- PC Kartika, IW Mubarak. (2017). ISTILAH ASING PRODUK BAHASA SUROBOYOAN SEBAGAI BAHAN PEMBELAJARAN KEARIFAN LOKAL KOTA SURABAYA: KAJIAN SOSIOLINGUISTIK. *BELAJAR BAHASA: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Vol 2. No.1. Hal. 59 – 68.
- Putra, A. D. (2017). Analisis Konstrastif Kosakata Bahasa Indonesia dan Bahasa Malaysia pada Film Animasi Boboiboy : Suatu Tinjauan. Tanjung Pinang: Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjung Pinang.
- Qoyyimah,dkk. (2020). *Kajian Berbagai Ragam Bahasa Pada Media Sosial*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Soeparno. (2016). *Linguistik Historis Komparatif*. Yogyakarta:K-Media.
- Sujinah, I Fatin, DK Rachmawati. (2017). *Buku Ajar Bahasa Indonesia “Berwawasan Kebangsaan dan Bela Negara”*. Surabaya: UM Surabaya Publishing.
- Shamila. (2018). *Ensiklopedia Bahasa dan Sastra Indonesia*. Klaten: PT. Intan Pariwara.
- Wekke. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Yogyakarta: Penerbit Gawe Buku.